

Analisis Komprehensif Terhadap Prinsip-Prinsip Fiqih Ekonomi dan Implikasinya terhadap Regulasi Pemberdayaan Kantin Pesantren Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah

Mohamad Nasoihudin

Mahasiswa Pascasarjana UMALA Lampung
Email: muhammadnasoihudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap prinsip-prinsip fiqih ekonomi dalam konteks pemberdayaan kantin pesantren. Kantin pesantren memiliki peran penting dalam ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan kantin pesantren merupakan bagian integral dari pengembangan ekonomi dan keberlanjutan pesantren yang mendasarkan diri pada prinsip-prinsip Islam. Studi ini akan mencakup kajian literatur mengenai prinsip-prinsip fiqih ekonomi pemberdayaan kantin Pesantren Darusy Syafa'ah Lampung Tengah. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi implikasi dari prinsip-prinsip ini terhadap regulasi pemberdayaan kantin pesantren, termasuk dalam hal perizinan, pengawasan, dan bimbingan. Analisis komprehensif akan membahas bagaimana penerapan prinsip-prinsip fiqih ekonomi dalam operasional kantin Pesantren Darusy Syafa'ah Lampung Tengah dapat meningkatkan keadilan ekonomi di lingkungan pesantren, mempromosikan usaha yang berkelanjutan, menjaga etika bisnis yang Islami, dan mengedepankan kebersihan dan kesehatan dalam penyediaan makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operasional kantin pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip fiqih ekonomi seperti tauhid, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Penerapan prinsip tersebut terlihat dalam pemilihan produk halal, pengelolaan keuangan yang terbuka, serta pembagian keuntungan yang adil. Regulasi ekonomi di kantin Darusy Syafa'ah disusun untuk mencegah praktik riba, penipuan, dan ketidakadilan, serta diarahkan sebagai bagian dari ibadah dan pendidikan karakter santri dalam bidang ekonomi Islam. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengawasan dan pembinaan berkelanjutan agar regulasi fiqih ekonomi di lingkungan pesantren semakin efektif dan berkelanjutan.

Keyword: *fiqih ekonomi, regulasi, pemberdayaan, kantin pesantren*

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kehidupan sosial masyarakat di Indonesia dan berbagai negara dengan populasi Muslim yang signifikan. Selain sebagai pusat pendidikan agama, pesantren juga seringkali memiliki aktivitas ekonomi yang beragam, salah satunya adalah kantin pesantren. Kantin pesantren adalah usaha ekonomi yang umumnya dikelola di dalam

lingkungan pesantren dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pesantren tersebut.¹

Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah merupakan salah satu pesantren yang berlokasi di Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah. Pesantren ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen tidak hanya dalam pembinaan akhlak dan ilmu agama, tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi umat. Melalui unit-unit usahanya, termasuk kantin pesantren, Darusy Syafa'ah berupaya menciptakan kemandirian ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kantin pesantren dikelola secara internal oleh pihak pesantren dan menjadi wadah praktik bagi santri untuk belajar prinsip ekonomi syariah secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam menjalankan usaha ekonomi, pesantren juga harus mematuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam atau fiqih ekonomi. Fiqih ekonomi mengatur aspek-aspek ekonomi dalam Islam, seperti zakat, infaq, wakaf, hukum-hukum jual beli, dan prinsip-prinsip keadilan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis komprehensif terhadap bagaimana prinsip-prinsip fiqih ekonomi diterapkan dalam operasional kantin pesantren.²

Selain itu, regulasi pemberdayaan kantin pesantren juga menjadi aspek penting dalam konteks ini. Regulasi tersebut mungkin mencakup aturan terkait izin usaha, pajak, kesehatan, dan aspek hukum lainnya yang berkaitan dengan operasional kantin pesantren. Pertanyaannya adalah sejauh mana regulasi-regulasi ini sesuai dengan prinsip-prinsip fiqih ekonomi, dan bagaimana regulasi tersebut dapat ditingkatkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi pesantren sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap prinsip-prinsip fiqih ekonomi dan implikasinya terhadap regulasi pemberdayaan kantin di pesantren daarusy syafa'ah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam

¹ Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2017): 61-82.

² Qaes, Muhammad, Muhammad Irwan, and Moh Huzaini. "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Operasionalisasi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbang Bersaing NTB Unit Lombok Barat." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 8.1 (2023).

³ DARMADI, DR HAMID, and M. Pd. *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. AnImage, 2019.

tentang bagaimana pesantren darusy syafa'ah dapat menjalankan usaha ekonomi sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, sambil mengidentifikasi potensi perubahan dalam regulasi yang mendukung pemberdayaan ekonomi di pesantren darusy syafa'ah.

B. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

1 Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah.⁴

Ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan prinsip tauhid dalam menjalankan kegiatan ekonomi, antara lain adalah sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

Artinya:

"Katakanlah (Muhammad) "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia "(Q.S. Al-ihklas: 1-4).

Dalam konteks berusaha atau bekerja, ayat di atas dapat memberikan sprit kepada seseorang, bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah. Al-Himsi (1984: 603), dalam bukunya, Tafsir wa-Bayan Mufradat al-Qur'an, menterjemahkan Allah al-Shamad (Allah tempat bergantung) dengan "*huwa al-wahdah al-maqshud fi al-hawajj*"(hanya Allah tempat mengadu dalam segala kebutuhan).

2 Prinsip Keadilan

Keadilan adalah salah satu prinsip yang penting dalam mekanisme perekonomian Islam. Bersikap adil dalam ekonomi tidak hanya didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an atau Sunnah Rasul tapi juga berdasarkan pada pertimbangan hukum alam, alam diciptakan berdasarkan atas prinsip keseimbangan dan keadilan. Adil dalam ekonomi bisa diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produksi,

⁴ Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syari'ah", Dalam: *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Sumatra Barat: Universitas Muhammadiyah, Volume 1, Nomer 1, Maret 2015, hlm 77

perlakuan terhadap para pekerja, dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan.⁵

Prinsip keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam. Ini mencakup distribusi yang adil dari kekayaan dan sumber daya, serta perlindungan terhadap hak-hak individu dan kelompok. Dalam konteks kantin pesantren, prinsip ini berarti bahwa pendapatan dan manfaat dari kantin harus didistribusikan dengan adil kepada semua pihak yang terlibat, termasuk pekerja, pesantren itu sendiri, dan masyarakat sekitar.

3 Transparansi dan akuntabilitas

Transparansi dalam transaksi ekonomi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan adalah prinsip penting dalam ekonomi Islam. Kantin pesantren harus memiliki proses yang transparan dalam pengelolaan keuangan dan melaporkan dengan jelas pendapatan dan pengeluaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

C. Implikasi Terhadap Regulasi Pemberdayaan Kantin Pesantren

1 Pembentukan Regulasi yang Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Fiqih Ekonomi

Pemerintah dan lembaga terkait harus memastikan bahwa regulasi yang berlaku terkait dengan kantin pesantren mematuhi prinsip-prinsip fiqih ekonomi. Ini dapat mencakup pembentukan regulasi yang melarang praktik riba dalam pengelolaan keuangan kantin, mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan, dan menetapkan aturan untuk distribusi pendapatan yang adil.

2 Edukasi dan Pelatihan

Pendiri dan pengelola pesantren perlu diberikan edukasi dan pelatihan tentang prinsip-prinsip fiqih ekonomi Islam agar mereka dapat mengelola kantin pesantren sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus atau kerjasama dengan lembaga-lembaga yang memiliki keahlian dalam ekonomi Islam.

3 Pengawasan dan Monitoring

⁵Abu Bakar, "Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia", Dalam: Jurnal Pemikiran Syari'ah Dan Hukum, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al Ittihad Bima, Volume 4, Nomer 2, Oktober 2020, Hlm 245

Pemerintah dan lembaga terkait perlu melakukan pengawasan dan monitoring terhadap aktivitas ekonomi kantin pesantren untuk memastikan bahwa mereka mematuhi prinsip-prinsip fiqih ekonomi. Ini dapat mencakup audit keuangan reguler dan pemeriksaan terhadap praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sumber data dari data primer dan sekunder. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh adalah penelitian pengumpulan data, penentuan sumber data, serta pengelolaan data. Adapun cara menghimpun datanya adalah dari sumber-sumber pustaka, observasi, wawancara dengan Pihak Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Lampung Tengah

E. Hasil dan Pembahasan

1. prinsip-prinsip fiqih ekonomi kantin pesantren darusy syafa'ah

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah salah satu dasar ajaran dalam agama Islam yang menekankan keesaan Allah. Dalam konteks kantin pesantren Darusy Syafa'ah, prinsip tauhid sangat penting karena pesantren merupakan lingkungan yang diharapkan menciptakan pemahaman yang mendalam tentang tauhid dan menerapkan prinsip-prinsip tauhid dalam semua aspek kehidupan, termasuk operasional kantin. Berikut adalah beberapa cara prinsip tauhid dapat tercermin dalam kantin pesantren Darusy Syafa'ah:

1) Piihan Produk dan Penyediaan Makanan

Kantin pesantren Darusy Syafa'ah dapat memilih produk makanan dan minuman yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Hal ini mencakup memastikan bahwa semua produk yang disajikan atau dijual adalah halal dan tidak mengandung bahan haram.

2) Pelayanan Berdasarkan Etika Islam

Kantin di pesantren Darusy Syafa'ah dapat memberikan pelayanan yang baik dan sopan kepada pengunjung sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup

menghindari perilaku yang tidak pantas dan memberikan pelayanan yang bersih dan ramah.

3) Pengelolaan keuangan yang sesuai Syari'ah

Kantin di pesantren Darusy Syafa'ah dapat mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk tidak menggunakan praktik riba dan mendistribusikan keuntungan dengan adil.

Penting untuk diingat bahwa penerapan prinsip tauhid dalam kantin pesantren harus selaras dengan visi dan nilai-nilai pesantren itu sendiri. Selain itu, prinsip-prinsip tauhid juga harus diterapkan dalam keseluruhan lingkungan pesantren, termasuk dalam pendidikan, ibadah, dan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kantin pesantren Darusy Syafa'ah dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang tauhid dan praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam operasional kantin Pesantren Darusy Syafa'ah, seperti dalam banyak pesantren lainnya, merupakan aspek penting dalam konteks ekonomi Islam. Prinsip keadilan ini mencakup beberapa aspek, termasuk dalam hal pembagian keuntungan, harga yang adil, dan perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat. Di bawah ini adalah beberapa prinsip keadilan yang mungkin diterapkan di kantin Pesantren Darusy Syafa'ah:

1) Pengelolaan uang yang adil

Pembagian keuntungan di kantin pesantren darusy syafa'ah dilakukan dengan cara yang adil kepada semua pihak yang terlibat di dalamnya

2) Harga yang adil

Harga barang di kantin pesantren darusy syafa'ah tidak jauh beda dengan harga yang ada di sekitar pondok pesantren

3) Pelayanan yang adil

Semua pelanggan di pesantren darusy syafa'ah termasuk santri dan masyarakat umum diperlakukan secara adil dan

dengan rasa hormat. Pelayanan yang adil mencakup kualitas produk, waktu pelayanan, dan keterbukaan dalam transaksi.

c. Transparansi dan akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas dalam kantin pesantren Darusy Syafa'ah merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan operasional dan kepercayaan masyarakat terhadap kantin tersebut. ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam konteks transparansi dan akuntabilitas di kantin pesantren Darusy Syafa'ah:

1) Transparansi dalam keuangan kantin:

Kantin dipesantren darusy syafa'ah ini sangat transparansi dalam hal keuangan, mencakup pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan laporan keuangan yang jelas dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan

2) Pengelolaan persediaan yang jujur dan teliti

Kantin dipesantren darusy syafa'ah Transparansi dalam pengelolaan persediaan barang yang jujur dan teliti. Semua barang yang masuk dan keluar dari kantin harus tercatat dengan baik untuk mencegah penyimpangan atau kehilangan

3) Penggunaan dana yang jelas dan terdokumentasi

Semua pengeluaran dari pendapatan kantin pesantren darusy syafa'ah terdokumentasi dengan baik, dengan penjelasan yang jelas tentang tujuan penggunaan dana. Ini akan membantu dalam memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip fiqih ekonomi.

4) Pelaporan berkala

Pengelola kantin pesantren darusy syafa'ah dilakukan secara berkala memberikan laporan kepada pihak berwenang atau pengelola pesantren tentang keuangan, pengeluaran, dan hasil kantin.

2. Regulasi prinsip-prinsip fiqih ekonomi di kantin pesantren Darusy Syafa'ah

Regulasi prinsip-prinsip fiqih ekonomi di kantin pesantren Darusy Syafa'ah berperan penting dalam memastikan seluruh aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Regulasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan moral dan spiritual agar kegiatan ekonomi tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Dalam konteks operasional, regulasi tersebut mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

a. Regulasi Kehalalan Produk dan Proses Produksi

Semua produk yang dijual di kantin darusy syafa'ah jelas kehalalannya. Pihak pengelola melakukan seleksi ketat terhadap bahan makanan, pemasok, serta proses pengolahan yang sesuai dengan prinsip thayyib (baik dan sehat).

b. Regulasi Keadilan Ekonomi dan Distribusi Keuntungan

Pembagian keuntungan dilakukan secara adil antara pengelola kantin, pihak pesantren, dan pekerja. Regulasi ini mencegah adanya eksploitasi tenaga kerja serta memastikan kesejahteraan bagi seluruh pihak yang terlibat.

c. Regulasi Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Setiap transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan secara terbuka. Pengelola membuat laporan keuangan berkala yang dapat diaudit oleh pihak pesantren untuk menjaga kepercayaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan dana.

d. Regulasi Etika Pelayanan dan Muamalah

Pelayanan di kantin darusy syafa'ah selalu mencerminkan akhlak Islami seperti kejujuran, keramahan, serta larangan terhadap perilaku yang menipu atau merugikan pelanggan.

e. Regulasi Pengawasan dan Pembinaan

Pengawasan dilakukan oleh pihak pesantren melalui dewan pengasuh atau unit ekonomi pesantren. Selain itu, dilakukan pembinaan rutin terkait manajemen syariah, etika bisnis Islami, serta

fiqih muamalah agar pengelola kantin memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip ekonomi Islam.

F. Kesimpulan

penerapan prinsip-prinsip fiqih ekonomi dalam operasional kantin Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah telah berjalan dengan cukup baik dan mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam. Prinsip-prinsip tauhid, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas ekonomi yang dijalankan. Hal ini tampak dari praktik pemilihan produk halal, penetapan harga yang adil, pengelolaan keuangan yang terbuka, serta distribusi keuntungan yang proporsional kepada pihak-pihak yang terlibat.

G. Daftar Pustaka

- Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2017)
- Qaes, Muhammad, Muhammad Irwan, and Moh Huzaini. "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Operasionalisasi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB Unit Lombok Barat." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 8.1 (2023).
- DARMADI, DR HAMID, and M. Pd. *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage, 2019.
- NURVIANA, SINTIA. "Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Diniyyah Puteri Padang Panjang." (2020).
- Miftahudin, Ahmad. *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Ponpes Darusy Syafa'ah Ketanggungan Brebes*. Diss. S2 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017):.
- Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syari'ah", Dalam: *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Sumatra Barat: Universitas Muhammadiyah, Volume 1, Nomer 1, Maret 2015,
- Abu Bakar, "Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia", Dalam: *Jurnal Pemikiran Syari'ah Dan Hukum, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al Ittihad Bima*, Volume 4, Nomer 2, Oktober 2020,